

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebab pendidikan merupakan sarana pembentuk kepribadian. Pendidikan merupakan salah satu pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan ialah proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan dan pencerahan pengetahuan. Pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹

Menurut Pane Kegiatan belajar dan pembelajaran adalah proses interaksi yang bersifat edukasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu sistem yang termuat dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi satu sama lain, yang terdiri dari: guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi.² Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar terkait pendidikan yang melibatkan peserta didik dan tenaga pengajar yang akan membawa perubahan tingkah laku berupa sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya, sehingga dengan adanya proses pembelajaran memberikan kemudahan dan membantu peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Keberhasilan pembelajaran tentunya adanya kerjasama dengan warga sekolah termasuk peran guru sebagai pendidik.

Penggunaan media pembelajaran sangat memberikan pengaruh terhadap respon peserta didik, dengan media pembelajaran proses pembelajaran akan lebih efektif, aktif dan kreatif serta dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu peran seorang guru saat ini sangat dibutuhkan bukan hanya profesional dan kompeten dalam bidangnya tetapi mampu meningkatkan pengetahuannya, menguasai dan mengembangkan media pembelajaran, serta mampu meningkatkan pencapaian prestasi belajar yang sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator. Kemajuan kebudayaan melalui pengembangan IPTEK oleh manusia yang tidak seimbang dengan kemajuan moral akhlak,

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 3.

² Pane, Aprida & Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran. Fitrah", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2017): 4.

telah memunculkan gejala baru berupa krisis akhlak terutama terjadi dikalangan remaja.

Seperti yang diketahui bahwa remaja pada zaman sekarang ada yang menggunakan narkoba, melakukan sex bebas, berjudi, membunuh, melakukan tawuran antar remaja dan sekolah dan lain-lainnya, yang semua itu diakibatkan kurangnya pengawasan dari orang tua dan kurangnya pendidikan agama di dalam keluarga dan juga di sekolah. sehingga kepribadian peserta didik bersifat akhlak yang mulia yang memiliki pribadi yang tangguh, unggul, berkualitas dan bertanggung jawab.

Kejadian yang tampak seperti yang dikemukakan di atas merupakan beberapa krisis moral yang dialami para remaja saat ini. Oleh karena itu pendidikan dalam semua aspek kehidupan harus dilakukan dalam rangka membentuk akhlaq yang mulia sesuai dengan kaidah-kaidah Islam. Pendidikan akhlaq dalam kehidupan manusia sangat diperlukan karena akhlaq akan membawa pada kepribadian seseorang, baik sebagai individu, masyarakat, dan bangsa. Pembinaan akhlaq terhadap para remaja amat penting dilakukan, mengingat secara psikologis masa remaja adalah masa yang penuh emosi, ditandai dengan kondisi jiwa yang labil, tidak menentu dan susah mengendalikan diri sehingga mudah terpengaruh perilaku-perilaku negatif.³

Guru bidang studi akidah akhlak mempunyai peranan yang cukup penting bagi manusia baik itu bersifat formal dan non formal untuk mengembangkan kemampuan dasar rohani yang dapat di kembangkan se optimal mungkin, melalui konsep tarbiyat, ta'dib dan ta'lim yang selama ini sudah di kembangkan oleh para ahli, hal ini mengacu kepada bagaimana guru akidah membina umat manusia untuk berhubungan dengan Allah SWT. Allah SWT sebagai zat yang Maha Tahu menurunkan para rasulnya untuk mendidik umat manusia kepada apa yang diperintahkan, lalu pada zaman setelah kerasulan tugas mendidik ini di serahkan kepada para ulama, ustadz, mu'alim dan guru.⁴ Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan kataqwaan, keimanan dan rasa cinta para peserta didik kepada Allah SWT. Bagi peserta didik hasil dari kataqwaan, keimanan dan kecintaan terhadap Allah SWT, akan tertanam rasa kasih sayang, sopan santun, tutur kata yang baik, senang melihat kebaikan dan benci melihat

³ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media 2003), 217.

⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat)*, (Yogyakarta: PT LKIS, 2009), 44.

kemungkinan sehingga kepribadian peserta didik bersifat akhlak yang mulia yang memiliki pribadi yang tangguh, unggul, berkualitas dan bertanggung jawab.

Di masa Pandemi Covid 19 ini tidak bisa dipungkiri sistem kegiatan belajar mengajar harus menggunakan Media sosial. Media sosial adalah sebuah media online dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling sering digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Media sosial ialah fitur berbasis website yang dapat membentuk jaringan serta memungkinkan orang untuk berinteraksi dalam sebuah komunitas. Pada media sosial kita dapat melakukan berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan visual maupun audiovisual. Contohnya seperti Whatsapp, Zoom dan lainnya.⁵

Penggunaan media sosial saat ini lebih efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar pada Kelas 7 MTs Miftahul Jannah Brati Grobogan di masa Pandemi Covid 19. Selain itu, Media Sosial banyak digunakan untuk menunjukkan eksistensi diri yang berlebihan hingga terkadang tidak ada batas antara kehidupan nyata dan kehidupan di dunia maya. Media sosial kini bisa dimanfaatkan lebih jauh. Tidak hanya untuk memberi kabar tentang keberadaan saja, lebih dari itu media sosial kini sudah bisa digunakan sebagai sarana pengganti kehidupan kita di dunia maya. Seperti mengirim pesan, berkomentar terhadap pesan orang lain, menjalin pertemanan lebih banyak, mencari pasangan, berkirim foto, ruang untuk saling tukar pendapat dan lain sebagainya.

Media sosial yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan adalah Whatsapp dan *Zoom Cloud Meeting* yang saat ini telah banyak digunakan oleh berbagai kalangan terutama pelajar. Salah satunya siswa Kelas VII MTs Miftahul Jannah Brati Grobogan yang mana siswa di sekolah tersebut hampir 95% memiliki Handphone serta menggunakan media sosial seperti Whatsapp, AndrAnwar & Riadi mendefinisikan Whatsapp sebagai aplikasi chatting yang bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video ke orang lain dengan menggunakan smartphone jenis apapun. Aplikasi Whatsapp Messenger biasanya menggunakan koneksi 3G/4G atau WiFi untuk komunikasi data. Suryadi menyatakan dengan menggunakan Whatsapp, seseorang

⁵ Danis Puntoadi, *Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial*, (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2011), 1.

dapat melakukan obrolan online, berbagi file, dan bertukar informasi. Jumiatmoko mengungkapkan bahwa Whatsapp merupakan teknologi Instant Messaging seperti SMS dengan berbantuan data internet berfitur pendukung yang lebih menarik dan merupakan media sosial paling populer yang dapat digunakan sebagai media komunikasi. Aplikasi Whatsapp Messenger sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran.

Media Whatsapp mempunyai beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari Media Whatsapp yakni penggunaan yang mudah, praktis, cepat hemat data internet, dan dapat diakses hanya dengan handphone, memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi mendukung seperti adanya New Group, New Broadcast, Whatsapp Web, Starred Messages and Setting dengan bantuan layanan internet. Pilihan menu group yang dijadikan tempat berdiskusi guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan teman-temannya dalam memecahkan masalah, contohnya guru mengirimkan beberapa soal yang harus dipecahkan sesuai materi yang telah diberikan, berdiskusi, penyampaian materi oleh guru, contohnya dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat menyampaikan materi dengan cara mengirimkan video pengajaran, dengan bentuk foto maupun pesan suara. Penggunaan Whatsapp sangat membantu kegiatan berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah kondisi saat ini.⁶

Di samping kelebihan, media Whatsapp juga memiliki kekurangan. Adapun beberapa kekurangannya yaitu peserta didik sulit untuk bisa fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif, keterbatasan paket internet atau kuota internet yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring, banyak sekali orang tua yang juga mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi peserta didik dalam belajar dirumah yakni terlalu banyak tugas yang diberikan kepada peserta didik, kurangnya kemampuan berinteraksi dan pendidik cenderung sering memberikan tugas sehingga peserta didik merasa terbebani oleh tugas-tugas tersebut, fasilitas handphone yang dimiliki orang tua, mengharuskan peserta didik terlambat mengerjakan tugas serta tidak jarang pengerjaan tugas dilakukan oleh orang tua bukan oleh peserta didik.⁷

⁶ Shidiq Ricu, "Pemanfaatan Whatsapp Group Dalam Pengimplementasian Nilai- Nilai Karakter Pancasila Pada Era Disrupsi", *Jurnal Putri Hijau* 4, no. 2 (2019): 145- 154.

⁷ Desi Nur Cahyani, Wawancara Oleh Penulis, , 29 Agustus 2021. wawancara 3, transkrip.

Selain Media Whatsapp, sistem pembelajaran juga menggunakan Media *Zoom Cloud Meeting*, sehingga dengan berbagai aktivitas daring tersebut mengakibatkan popularnya penggunaan aplikasi *Zoom Cloud Meetings* di tengah pandemi Covid-19. *Zoom Cloud Meetings* yaitu sebuah aplikasi yang menyediakan layanan konferensi atau disebut juga dengan meeting jarak jauh yang menghubungkan pertemuan video, meeting online, obrolan dan kolaborasi selular. Dengan kata lain bahwa aplikasi *Zoom Cloud Meetings* ialah aplikasi meetings online dengan memiliki konsep Screen Sharing.

Aplikasi *Zoom Cloud Meetings* dapat digunakan dengan berbagai perangkat selular, desktop hingga telepon dan juga sistem ruang. Aplikasi *Zoom Cloud Meetings* merupakan aplikasi panggilan video seperti dengan aplikasi panggilan pada umumnya, namun yang membedakan dengan aplikasi yang lainnya yaitu dari segi kapasitas dan jangkauan panggilan video. Untuk aplikasi panggilan video seperti Whatsapp atau google duo hanya dapat mencakup setidaknya terdiri dari 2-4 orang, sedangkan *Zoom Cloud Meetings* dapat mencakup sampai dengan 100 orang. Oleh karena itu, dengan segala kelebihan tersebut seiring dengan adanya kegiatan daring di masa pandemi covid-19, aplikasi *Zoom Cloud Meetings* menjadi sebuah aplikasi pilihan yang didesain oleh berbagai pihak kampus, sekolah ataupun pemerintahan sebagai media yang sangat mumpuni dalam menunjang aktivitas belajar dan bekerja daring (dari rumah). Seperti apa yang diungkapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 berisi arahan mengenai belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh.

Disisi lain, Kementerian Agama juga mengeluarkan edaran tentang petunjuk teknis pembelajaran penyelenggaraan program pendidikan. Dalam surat tersebut, Kementerian Agama memberikan keleluasaan bagi perguruan tinggi untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran jarak jauh belajar di masa pandemi Covid-19. Saat ini perguruan tinggi ataupun pendidikan yang lainnya di bawah koordinasi Kementerian Agama telah melakukan PJJ dengan berbagai aplikasinya mulai dari Zoom, Google Classroom atau LMS (*Learning Management System*) yang dibuat secara mandiri oleh kampus. Terkait hal tersebut, Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama sedang melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan Pembelajaran Jarak jauh masa tanggap darurat Covid-19. Proses monitoring diperlukan agar mutu pembelajaran tidak mengurangi substansi akademik.

Bersumber dari Kajian-kajian terdahulu oleh Rustam Efendi, upaya yang dilakukan guru bidang studi Akidah Akhlak mengendalikan kenakalan siswa yaitu melalui pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru bidang studi akidah akhlak dengan memotivasi, membimbing, mengawasi siswa dan mengusulkan program-program kegiatan yang riil baik dalam bentuk materil maupun sepiritual kepada kepala madrasah, program-program tersebut diantaranya: mengadakan membaca Al Quran sesudah pulang sekolah, pesantren kilat setiap bulan Ramadhan, memperingati hari besar Islam, infak setiap hari jum'at.

Berdasarkan Latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di masa Pandemi Covid 19 melalui Media Sosial Zoom dan Whatsapp Terhadap Siswa Kelas VII MTs Miftahul Jannah Brati Grobogan”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memuat rincian pernyataan mengenai cakupan atau topik pokok yang akan diungkap dalam penelitian. Sesuai dengan judul, maka fokus penelitian ini adalah “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di masa Pandemi Covid 19 melalui Media Sosial Zoom dan Whatsapp Terhadap Siswa Kelas VII MTs Miftahul Jannah Brati Grobogan”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis akan merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di masa Pandemi Covid 19 Melalui Media Sosial Zoom dan Whatsapp pada Siswa Kelas VII MTs Miftahul Jannah Brati Grobogan?
2. Bagaimana hasil dari Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Media Sosial Zoom dan Whatsapp Pada Kelas VII MTs Miftahul Jannah Brati Grobogan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Sosial Zoom dan Whatsapp Pada Kelas VII MTs Miftahul Jannah Brati Grobogan?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di masa Pandemi Covid 19 pada Siswa Kelas VII MTs Miftahul Jannah Brati Grobogan.
2. Untuk mengetahui hasil dari Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Media Sosial Zoom dan Whatsapp Pada Kelas VII MTs Miftahul Jannah Brati Grobogan.
3. Untuk Mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Sosial Zoom dan Whatsapp Pada Kelas VII MTs Miftahul Jannah Brati Grobogan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian di atas, pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yang berkepentingan secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan diharapkan memberikan kontribusi pada perkembangan teori di Indonesia khususnya dalam karya ilmiah, dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bersifat konstruktif.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini sebagai referensi Sebagai suri tauladan yang patut untuk ditiru peserta didiknya dalam hal berbuat baik, berlaku jujur, ksatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan untuk mewujudkan generasi atau alumni pendidikan yang unggul, beriman, bertaqwa professional, dan berkarakter.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan untuk menjadikan masukan yang sangat berharga bagi lembaga untuk mencetak peserta didik yang berkualitas di sekolah maupun di masyarakat sehingga menjadi warga Negara yang berkarakter dan bermoral.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing maupun yang saling berhubungan, sehingga nanti akan

diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

Pada BAB I PENDAHULUAN terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (manfaat teoritis dan manfaat praktis), sistematika penulisan.

Pada BAB II KAJIAN TEORI terdiri dari landasan teori, implementasi pembelajaran, pemebelajaran daring, media pembelajaran. Penelitian terdahulu serta kerangka berfikir dalam penelitian.

Pada BAB III METODE PENELITIAN terdiri dar jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data.

Pada BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN dalam bab ini akan diuraikan pembahasan dari hasil penelitian, paparan data berisi tentang implementasi pembelajaran daring, hasil pembelajaran daring, dan factor pendukung dan penghambat pembelajaran daring, analisis data yang telah dikumpulkan.

Pada BAB V PENUTUP ini sebagai akhir dari penulisan skripsi yang berisi simpulan dari hasil penelitian yang diteliti dan saran untuk pihak yang terkait dengan penelitian ini.

